

FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI AUDITOR DALAM MEMPERTIMBANGKAN TINGKAT MATERIALITAS

Didit Aditya¹, Sumaryanto²

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Ahmad Dahlan Yogyakarta

Email: diditaditia3@gmail.com

sumaryanto@act.uad.ac.id

ABSTRACK

This research is based on the emergence of cases that have recently appeared in Indonesia regarding the engineering of financial statements. The case is the case of PT. Sunprima Nusantara Pembiayaan (SNP Finance). The public accountant firms that audits SNP Finance's financial statements has not yet fully obtained sufficient and appropriate audit evidence. Auditors should be responsible for finding errors in financial statements that may be very difficult to measure. The size of an error can be material or immaterial depending on where measured. The purpose of this study was to determine the effect of professionalism, professional ethics, independency, competence, knowledge to detect errors, experience of auditor, and organizational commitment to the consideration of materiality levels.

The data collection method used in this study was a questionnaire distributed to auditors working at public accounting firms in the province of Daerah Istimewa Yogyakarta. The number of samples obtained in this study were 30 samples. The analysis technique used to test the hypotheses in this study is multiple linear regression analysis.

The results of this study reveal that professionalism, independency, and knowledge of detect errors do not affect the consideration of the level of materiality. Organizational commitment has a negative effect on materiality level considerations. Whereas professional ethics, competence, and experience of auditor have a positive effect on the consideration of materiality level.

Keywords: professionalism, professional ethics, independency, competence, knowledge of detecting errors, experience of auditor, organizational commitment, and materiality.

PENDAHULUAN

Penelitian ini penting dilakukan untuk dapat memperbaiki kinerja auditor dalam menjalankan profesinya. Peneliti termotivasi untuk melakukan penelitian ini karena auditor eksternal harus menjunjung tinggi sikap independensi dan profesionalismenya sesuai dengan kode etik supaya tidak bias dalam melakukan audit. Penelitian ini dilandasi oleh munculnya kasus yang baru-baru ini muncul di Indonesia mengenai perekayasaan laporan keuangan. Kasus tersebut adalah kasus PT. Sunprima Nusantara Pembiayaan (SNP *Finance*). Dalam kasus ini, SNP *Finance* melakukan pemalsuan dokumen, penipuan dan penggelapan, serta catatan fiktif dengan tujuan untuk mendapatkan suntikan modal kerja dari beberapa bank (liputan6.com, 2018). Kantor Akuntan Publik yang mengaudit laporan keuangan SNP *Finance* belum sepenuhnya memperoleh bukti audit yang cukup dan tepat atas akun piutang pembiayaan konsumen (cnnindonesia.com, 2018). Auditor harusnya bertanggung jawab menemukan *errors* yang ada dalam laporan keuangan yang mungkin beberapa sangat sulit diukur. Besar kecilnya suatu *errors* dapat bersifat material atau tidak material tergantung darimana diukurnya.

Pemeriksaan atas laporan keuangan oleh auditor yang merupakan pihak yang independen sangat diperlukan oleh pihak-pihak eksternal. Salah satu tanggung jawab auditor adalah menetapkan suatu laporan keuangan mengandung salah saji dalam jumlah yang material sehingga apabila auditor menemukan salah saji yang bersifat material maka ia harus mengkomunikasikan hal tersebut kepada klien sehingga penyesuaian dapat dilakukan berdasarkan bukti-bukti yang ada. Kesalahan dalam memberikan pernyataan atau pendapat dapat diminimalisir yang salah satunya dengan ketepatan auditor dalam mempertimbangkan tingkat materialitas. Penetapan tingkat materialitas merupakan salah satu dasar penerapan dari standar audit, terutama standar pekerjaan lapangan dan standar pelaporan (Sulistia, 2013).

Materialitas itu sendiri merupakan besarnya nilai yang dihilangkan atau salah saji informasi akuntansi yang dilihat dari keadaan yang melingkupinya, dapat mengakibatkan perubahan atau mempengaruhi terhadap pertimbangan orang yang meletakkan kepercayaan terhadap informasi (Mulyadi, 2015). Pertimbangan materialitas sangat penting dalam suatu laporan keuangan, karena berpengaruh terhadap hasil akhir audit yang akan digunakan oleh pemakai informasi dari laporan keuangan, sehingga harus dilaksanakan dengan cermat, hati-hati, dan objektif.

Beberapa hasil penelitian sebelumnya telah mengungkapkan faktor-faktor yang mempengaruhi pertimbangan tingkat materialitas. Hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Sofia dan Damayanti (2017) menunjukkan bahwa pengalaman profesionalisme, dan etika profesi auditor berpengaruh secara simultan pada pertimbangan tingkat materialitas audit atas laporan keuangan. Penelitian lain yang dilakukan oleh Pratiwi dan Widhiyani (2017) mengungkapkan bahwa profesionalisme, komitmen organisasi, etika profesi dan pengalaman auditor berpengaruh signifikan terhadap pertimbangan tingkat materialitas audit atas laporan keuangan. Menurut Utami (2017) dalam penelitiannya menunjukkan bahwa independensi, kompetensi, pengetahuan dalam mendeteksi kekeliruan, dan pengalaman auditor berpengaruh signifikan terhadap pertimbangan tingkat materialitas audit laporan keuangan. Kuncoro dan Ermawati (2017) yang meneliti auditor yang bekerja di KAP se-Jawa Tengah menemukan bahwa independensi, pengalaman, pengetahuan dan etika profesi mempengaruhi penentuan tingkat materialitas secara signifikan.

Penelitian ini bermaksud untuk menggabungkan penelitian sebelumnya dengan mengumpulkan beberapa variabel yang dipakai dalam penelitian sebelumnya. Beberapa variabel yang digunakan dalam penelitian sebelumnya yaitu profesionalisme, etika profesi, independensi, kompetensi, pengetahuan dalam mendeteksi kekeliruan, pengalaman auditor dan komitmen organisasi. Objek yang akan peneliti ambil adalah Kantor Akuntan Publik (KAP) se-DIY. Alasan peneliti mengambil objek penelitian se-DIY karena mulai berkembangnya KAP di DIY dan kebutuhan akan jasa akuntan publik dalam perannya di dunia profesinya.

Mengacu pada latar belakang ini, maka peneliti mengambil judul penelitian yaitu “Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Auditor Dalam Mempertimbangkan Tingkat Materialitas” dengan mengungkapkan variabel independen yaitu profesionalisme, etika profesi, independensi, kompetensi, pengetahuan dalam mendeteksi kekeliruan, pengalaman auditor, dan komitmen organisasi.

TINJAUAN PUSTAKA DAN HIPOTESIS

Teori Pengalaman

Pengalaman pada dasarnya memiliki arti segala sesuatu yang didapat atas kegiatan yang pernah dilakukan. Dalam dibanding auditing, pengalaman kerja auditor dapat

memberikan gambaran tentang kinerja auditor. Baik buruknya kinerja auditor mempengaruhi kualitas audit.

Pemerintahan Indonesia menetapkan bahwa auditor dapat melakukan praktik audit sebagai akuntan publik setelah memenuhi persyaratan yang disebutkan dalam Peraturan Menteri Keuangan Nomor 17/PMK.01/2008 yaitu untuk mendapatkan izin seorang auditor harus berpengalaman praktik di bidang audit umum atas laporan keuangan paling sedikit 1000 (seribu) jam dalam 5 (lima) tahun terakhir dan paling sedikit 500 (lima ratus) jam di antaranya dan/atau mensupervisi perikatan audit umum yang disahkan oleh Pemimpin/Pemimpin Rekan KAP.

Teori Sikap dan Perilaku

Sikap adalah keadaan dalam diri manusia yang menggerakkan untuk bertindak, menyertai manusia dengan perasaan-perasaan tertentu dalam menanggapi objek yang terbentuk atas dasar pengalaman-pengalaman Krech dan Krutchfield (1983) dalam Pratiwi dan Widhiyani (2017). Perilaku adalah perilaku yang sesuai dengan norma-norma sosial yang diterima secara umum, berhubungan dengan tindakan-tindakan yang bermanfaat dan membahayakan. Perilaku kepribadian merupakan karakteristik individu dalam menyesuaikan diri dengan lingkungan, yang meliputi sifat, kemampuan, nilai, keterampilan, sikap, dan intelegensi yang muncul dalam pola perilaku seseorang.

Pengaruh Profesionalisme Terhadap Pertimbangan Tingkat Materialitas

Teori sikap dan perilaku menjelaskan bahwa sikap menjadi bagian dari pribadi individu untuk mewujudkan perilaku yang sesuai dengan lingkungannya. Perilaku sendiri itu berhubungan dengan tindakan yang bermanfaat dan membahayakan. Para auditor harus memahami sikap untuk memahami dan merefleksikan perilaku sesuai dengan keadaan. Profesionalisme merupakan salah satu prinsip perilaku profesional yang harus dimiliki oleh auditor mulai dari bertanggung jawab, kemandirian, kehati-hatian, serta ruang lingkup dan sifat jasa. Ruang lingkup dan sifat jasa memiliki pengaruh terhadap pemahaman tingkat materialitas dimana auditor memiliki peran sebagai penengah antara entitas dengan pihak yang berkepentingan terhadap informasi laporan keuangan sehingga auditor akan menyajikan laporan audit secara tepat, objektif dan meyakinkan serta tidak memihak.

Hal ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Pratiwi dan Widhiyani (2017) yang menunjukkan bahwa profesionalisme berpengaruh positif terhadap tingkat

pertimbangan materialitas. Namun, hasil penelitian Sofia dan Damayanti (2017) menunjukkan hasil yang bertolak belakang. Hasil penelitian yang dilakukan Sofia dan Damayanti (2017) mengungkapkan bahwa profesionalisme tidak berpengaruh terhadap pertimbangan tingkat materialitas. Berdasarkan penjelasan tersebut, maka hipotesis yang dapat diajukan adalah.

H₁ : Profesionalisme berpengaruh positif terhadap pertimbangan tingkat materialitas.

Pengaruh Etika Profesi Terhadap Pertimbangan Tingkat Materialitas

Seorang auditor yang sudah paham akan sikap dan perilakunya terhadap kewajiban profesinya tentunya akan bersikap dan berperilaku sesuai dengan etika profesinya. Hal ini dijelaskan dalam teori sikap dan perilaku yang menyatakan bahwa sikap yang terkait dengan apa yang orang-orang ingin lakukan terhadap aturan-aturan yang terkait dengan apa yang mereka pikirkan akan mereka akan menentukan perilaku seseorang. Auditor harus mematuhi etika profesi yang sudah ditetapkan oleh IAPI supaya tidak terjadi persaingan antara para auditor yang menjurus pada sikap curang. Dengan adanya etika profesi ini diharapkan auditor mampu memberikan pendapat yang sesuai dengan laporan keuangan yang dilaporkan oleh entitas.

Hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Pratiwi dan Widhiyani (2017) mengungkapkan bahwa etika profesi berpengaruh positif terhadap pertimbangan tingkat materialitas. Hasil penelitian yang lain juga mengungkapkan bahwa etika profesi berpengaruh positif terhadap pertimbangan tingkat materialitas yang dilakukan oleh Kuncoro dan Ermawati (2017). Hasil penelitian lain yang dilakukan Sofia dan Damayanti (2017) mengungkapkan hasil yang sama, yaitu etika profesi berpengaruh signifikan terhadap pertimbangan tingkat materialitas. Berdasarkan uraian tersebut, maka hipotesis yang dapat diajukan adalah.

H₂: Etika profesi berpengaruh positif terhadap pertimbangan tingkat materialitas

Pengaruh Independensi Terhadap Pertimbangan Tingkat Materialitas

Sikap dan perilaku menjadi fondasi utama bagi auditor dalam melaksanakan kewajibannya ketika mengaudit laporan keuangan. Salah satunya sikap yang harus dimiliki auditor adalah independensi. Hal ini karena auditor dituntut untuk bersikap tidak memihak kepada siapapun ketika mengaudit, sehingga auditor hanya terpengaruh oleh bukti-bukti, dan fakta-fakta yang ditemukan oleh auditor dalam laporan keuangan. Auditor harus harus mempertimbangkan tingkat materialitas sesuai dengan faktanya,

tidak boleh menyembunyikan salah saji yang nantinya akan mempengaruhi keputusan para pemakai informasi.

Hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Kuncoro dan Ermawati (2017) mengungkapkan bahwa independensi berpengaruh positif terhadap pertimbangan tingkat materialitas. Utami (2017) mengungkapkan hasil penelitian yang sejalan yaitu independensi berpengaruh positif terhadap pertimbangan tingkat materialitas. Berdasarkan uraian tersebut, maka hipotesis yang dapat diajukan adalah.

H₃: Independensi berpengaruh positif terhadap pertimbangan tingkat materialitas

Pengaruh Kompetensi Terhadap Pertimbangan Tingkat Materialitas

Auditor harus mempunyai kompetensi yang mumpuni dalam melaksanakan kewajiban profesinya. Seorang auditor yang memiliki kompetensi yang mumpuni, akan bersikap dan perilaku sesuai etika profesinya dan akan bersikap jujur, berpikir secara rasional serta mampu bertahan dalam keadaan tertekan dalam mengelola pekerjaannya. Hal ini penting karena auditor harus mampu mengetahui dan memahami jenis serta jumlah bukti yang harus dikumpulkan supaya pertimbangan yang dilakukan auditor untuk menarik kesimpulan dapat diberikan secara tepat dan sesuai dengan fakta.

Hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Utami (2017) mengungkapkan bahwa kompetensi berpengaruh negatif terhadap pertimbangan tingkat materialitas. Hal ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Idawati dan Eveline (2016) yang mengungkapkan bahwa kompetensi berpengaruh positif terhadap pertimbangan tingkat materialitas. Berdasarkan uraian tersebut, maka hipotesis yang dapat diajukan adalah.

H₄: Kompetensi berpengaruh positif terhadap pertimbangan tingkat materialitas.

Pengaruh Pengetahuan Dalam Mendeteksi Kekeliruan Terhadap Pertimbangan Tingkat Materialitas

Pengalaman membentuk seorang auditor menjadi terbiasa dengan situasi dan keadaan dalam setiap penugasan. Pengalaman yang lebih akan menghasilkan pengetahuan yang lebih dalam terhadap pertimbangan tingkat materialitas. Pengetahuan mendeteksi kekeliruan ini penting bagi auditor untuk dapat mendeteksi kekeliruan yang terjadi dalam penyajian laporan keuangan yang disajikan oleh entitas sehingga kekeliruan yang ditemukan akan menjadi pertimbangan bagi auditor untuk dapat ditelusuri lebih lanjut. Besarnya nilai kekeliruan tersebut mungkin akan bersifat material ataupun tidak material dan mungkin akan mempengaruhi keputusan para pemakai informasi keuangan.

Hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Utami (2017) mengungkapkan bahwa pengetahuan dalam mendeteksi kekeliruan berpengaruh positif terhadap pertimbangan tingkat materialitas. Berdasarkan uraian tersebut, maka hipotesis yang dapat diajukan adalah.

H₅: Pengetahuan dalam mendeteksi kekeliruan berpengaruh positif terhadap pertimbangan tingkat materialitas

Pengaruh Pengalaman Auditor Terhadap Pertimbangan Tingkat Materialitas

Pengalaman dapat diartikan segala sesuatu yang didapat atas kegiatan yang pernah dilakukan. Auditor yang memiliki pengalaman yang berbeda, tentunya akan berbeda pula ketika memandang dan menanggapi informasi selama mengaudit laporan keuangan dan akan berbeda pula dalam memberikan pendapat terhadap suatu objek yang diperiksa. Semakin banyak pengalaman seorang auditor, maka pertimbangan tingkat materialitas dalam laporan keuangan akan semakin tepat.

Hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Utami (2017) mengungkapkan bahwa pengalaman auditor berpengaruh positif terhadap pertimbangan tingkat materialitas. Hasil penelitian lain yang dilakukan oleh Kuncoro dan Ermawati (2017) mengungkapkan bahwa pengalaman auditor berpengaruh positif terhadap pertimbangan tingkat materialitas. Hasil ini juga sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Pratiwi dan Widhiyani (2017) yang mengungkapkan bahwa pengalaman auditor berpengaruh positif terhadap pertimbangan tingkat materialitas. Berdasarkan uraian tersebut, maka hipotesis yang dapat diajukan adalah.

H₆: Pengalaman auditor berpengaruh positif terhadap pertimbangan tingkat materialitas

Pengaruh Komitmen Organisasi Terhadap Pertimbangan Tingkat Materialitas

Sikap dan perilaku merupakan unsur yang harus dipahami ketika berorganisasi, karena akan mempengaruhi kerja. Komitmen organisasi merupakan sesuatu yang berhubungan dengan perasaan seseorang untuk merasa tinggal dalam organisasi karena memiliki ikatan yang kuat terhadap organisasi dan kemampuan profesinya. Sehingga seorang karyawan akan memberikan seluruh kemampuannya untuk dapat memberikan yang terbaik karena merasa memiliki organisasi itu. Seorang auditor akan bersikap hati-hati dalam melakukan penugasan, terutama dalam mempertimbangkan tingkat materialitas karena akan mempengaruhi opini atau pendapat yang akan diberikan yang mungkin nantinya akan mempengaruhi keputusan para pemakai informasi keuangan.

Hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Pratiwi dan Widhiyani (2017) mengungkapkan bahwa komitmen organisasi berpengaruh positif terhadap pertimbangan tingkat materialitas. Berdasarkan uraian tersebut, maka hipotesis yang dapat diajukan adalah.

H₇: Komitmen organisasi berpengaruh positif terhadap pertimbangan tingkat materialitas.

METODA PENELITIAN

Populasi yang akan menjadi objek penelitian ini adalah auditor yang bekerja pada Kantor Akuntan Publik di Indonesia. Sampel dalam penelitian ini adalah auditor yang bekerja pada Kantor Akuntan Publik di Daerah Istimewa Yogyakarta.. Dalam penelitian ini penulis menggunakan metoda *non probability sampling* dengan teknik *purposive sampling*. Berdasarkan metode tersebut, maka kriteria penentuan sampel yang digunakan dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Kantor Akuntan Publik yang telah bersedia untuk diteliti oleh peneliti.
2. Auditor merupakan karyawan tetap di KAP yang bersangkutan.

Kemudian dalam teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara menyebarkan kuesioner yang ditujukan kepada responden secara langsung. Alat ukur dengan menggunakan kuesioner ini menggunakan 4 skala likert, yaitu: 1) sangat tidak setuju, 2) tidak setuju, 4) setuju, 5) sangat setuju.

Definisi Operasional Dan Pengukuran Variabel

Variabel Dependen

Variabel dependen dalam penelitian ini pertimbangan tingkat materialitas, yaitu pertimbangan auditor atas salah saji informasi akuntansi yang dapat mempengaruhi pertimbangan pihak yang memberikan kepercayaan terhadap informasi tersebut yang dilihat berdasarkan pengetahuan tentang tingkat materialitas, seberapa penting tingkat materialitas. Indikator penilaian dari materialitas yaitu seberapa penting tingkat materialitas, pengetahuan tentang tingkat materialitas, risiko audit, tingkat materialitas antar perusahaan, dan urutan tingkat materialitas dalam audit (Utami, 2017).

Variabel Independen

Profesionalisme

Profesionalisme auditor merupakan sikap dan perilaku auditor dalam menjalankan profesinya dengan kesungguhan dan tanggung jawab agar mencapai kinerja tugas

sebagaimana yang diatur oleh organisasi profesi, meliputi pengabdian pada profesi, kewajiban sosial, kemandirian, keyakinan profesi dan hubungan dengan rekan seprofesi (Sofia, 2017).

Etika Profesi

Etika profesi merupakan suatu pekerjaan profesional dan dalam menjalankannya diatur oleh aturan-aturan yang telah ditetapkan perkumpulan atau organisasi dan setiap organisasi harus mentaatinya (Pratiwi dan Widhiyani, 2017). Indikator yang digunakan untuk mengukur etika profesi meliputi kepribadian, kecakapan profesional, tanggung jawab, pelaksanaan kode etik dan penafsiran dan penyempurnaan kode etik (Pratiwi dan Widhiyani, 2017).

Pengalaman Auditor

Pengalaman adalah proses pembelajaran dan penambahan perkembangan potensi bertingkah laku baik dari pendidikan formal maupun informal. Indikator yang digunakan untuk mengukur pengalaman dalam melakukan audit laporan keuangan adalah dari segi lamanya waktu, banyaknya penugasan maupun jenis-jenis perusahaan yang pernah ditangani (Utami, 2017).

Independensi

Kode etik akuntan publik menyebutkan bahwa independensi adalah sikap yang diharapkan dari seorang akuntan publik untuk tidak mempunyai kepentingan pribadi dalam melaksanakan tugasnya, yang bertentangan dengan prinsip integritas dan objektivitas (Utami, 2017). Indikator penilaian dari independensi yaitu independensi dalam program audit, independensi dalam verifikasi, independensi dalam pelaporan, dan bebas dalam menggunakan argument (Utami, 2017).

Kompetensi

Utami (2017) menyatakan bahwa kompetensi yaitu seseorang yang memiliki tingkat keterampilan tertentu atau pengetahuan yang tinggi dalam subjek tertentu yang diperoleh dari beberapa atribut. Atribut-atribut kompetensi dikelompokkan kedalam lima kategori, yaitu komponen pengetahuan, ciri-ciri psikologis, kemampuan berfikir, strategi penentuan keputusan dan analisa tugas (Utami, 2017).

Pengetahuan Mendeteksi Kekeliruan

Pengetahuan dalam mendeteksi kekeliruan adalah pengetahuan seorang auditor yang digunakan sebagai salah satu kunci keefektifan kerja. Dalam penelitian ini,

pengetahuan dalam mendeteksi kekeliruan diukur dengan 5 indikator, yaitu berkompeten dalam audit, mendeteksi kekeliruan, kemampuan berpikir lebih baik, pelatihan dan pendidikan, dan penyelesaian masalah (Utami, 2017).

Komitmen Organisasi

Komitmen organisasi adalah suatu keadaan dimana karyawan merasa terikat oleh organisasi dan ingin mempertahankan keanggotaannya dalam organisasi tersebut serta mengabdikan diri untuk kepentingan organisasi (Pratiwi dan Widhiyani, 2017). Indikator komitmen organisasi diukur dengan tiga dimensi yaitu komitmen afektif, komitmen normatif, dan komitmen berkesinambungan.

Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (mean), standar deviasi, maksimum, dan minimum.

Uji Validitas

Uji validitas untuk mengetahui kevalidan dari instrumen yang dibuat. Untuk mengetahui butir item yang valid dan tidak valid, dilakukan dengan cara membandingkan nilai r hitung dengan r tabel pada taraf kepercayaan 95%, dengan kata lain tingkat kesalahan yang ditolerir (α) dalam penelitian ini adalah 5%. Apabila nilai r hitung $>$ r tabel maka item instrumen dinyatakan valid, begitupun sebaliknya jika nilai r hitung $<$ r tabel maka item instrumennya dinyatakan tidak valid (Sugiyono, 2015).

Uji Reliabilitas

Reliabilitas adalah alat untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan reliabilitas indikator dari variabel atau konstruk. SPSS memberikan fasilitas untuk mengukur reliabilitas dengan uji statistik *Cronbach Alpha* (α). Suatu konstruk atau variabel dikatakan reliabel jika memberikan nilai (α) 0,60 (Ghozali, 2013:48).

Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah sampel yang digunakan mempunyai distribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah model regresi yang dimiliki distribusi normal atau mendekati normal, sehingga layak dilakukan pengujian secara statistik. Pengujian normalitas data menggunakan *Test of Normality Kolmogorov-Smirnov* dalam program SPSS.

Dasar pengambilan keputusan bisa dilakukan berdasarkan probabilitas (Asymptotic Significance), yaitu:

Jika probabilitas $> 0,05$ maka distribusi dari model regresi adalah normal.

Jika probabilitas $< 0,05$ maka distribusi dari model regresi adalah tidak normal.

Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas digunakan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan ada atau tidaknya korelasi antara variabel bebas. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen. Untuk mendeteksi ada tidaknya multikolinieritas dapat dilihat dari besaran *Variance Inflation Factor* (VIF) dan *Tolerance*. Pedoman suatu model regresi yang bebas multikolinieritas adalah mempunyai angka *tolerance* mendekati 1. Batas VIF adalah 10, jika nilai VIF dibawah 10, maka tidak terjadi gejala multikolinieritas (Gujarati, 2012).

Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi, terjadi ketidaksamaan varians atau residual dari satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Untuk mendeteksi gejala uji heteroskedastisitas, maka dapat menggunakan uji glejser pada tingkat signifikansi 0,05. Apabila nilai signifikansi lebih besar dari 0,05, maka tidak ada heteroskedastisitas.

Uji Analisis Regresi Berganda

Menurut Sugiyono (2014) analisis regresi linier berganda bermaksud meramalkan bagaimana keadaan (naik turunnya) variabel dependen (kriterium), bila dua atau lebih variabel independen sebagai faktor prediator dimanipulasi (dinaik turunkan nilainya). persamaan regresi linier berganda yang ditetapkan adalah sebagai berikut:

$$\text{Mat} = \alpha + \beta_1 \text{Indp} + \beta_2 \text{Komp} + \beta_3 \text{PMK} + \beta_4 \text{PA} + \beta_5 \text{Prof} + \beta_6 \text{KO} + \beta_7 \text{EP} + e$$

Keterangan:

Mat	= Materialitas
α	= Koefisien Konstanta
β_1 - β_8	= Koefisien Regresi
Indp	= Independensi
Komp	= Kompetensi
PMK	= Pengetahuan Mendeteksi Kekeliruan
PA	= Pengalaman Auditor
Prof	= Profesionalisme
KO	= Komitmen Organisasi
EP	= Etika Profesi

Uji Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi (R^2) mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel

independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen.

Uji Statistik F

Uji statistik F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel bebas atau independen yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel terikat atau dependen (Ghazali, 2013). Jika tingkat signifikansi lebih kecil dari 0,05 atau 5 persen maka dapat disimpulkan bahwa semua variabel independen secara serentak dan signifikansi mempengaruhi variabel dependen.

Uji Statistik T

Uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas atau secara individual dalam menerangkan variabel dependen (Ghazali, 2013). Kriteria pengambilan kesimpulan atas hasil pengujian adalah *probability value* (signifikansi)-t, apabila:

1. *Probability value* (signifikansi)-t lebih kecil dari 0,05 atau 5%, maka dapat dinyatakan bahwa variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen
2. *Probability value* (signifikansi)-t lebih besar dari 0,05 atau 5%, maka dapat dinyatakan bahwa variabel independen tidak berpengaruh pada variabel dependen.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji Normalitas

Pengujian ini dilakukan dengan menggunakan *One Sample Kolmogorov-Smirnov*. Jika nilai signifikansi lebih besar dari 0,05, maka data dinyatakan berdistribusi normal. Hasil uji normalitas dapat dilihat dalam tabel berikut:

<i>Asymp. Sig. (2-tailed)</i>	Alpha	Keterangan
0,754	0,05	Normal

Sumber: Data primer, diolah (2019)

Hasil uji normalitas menunjukkan bahwa nilai signifikansi 0,754 lebih besar dari 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal.

Uji Multikolinearitas

Variabel	Tolerance	VIF	Keterangan
Profesionalisme	0,446	2,240	Tidak ada multikolinearitas
Etika profesi	0,469	2,131	Tidak ada multikolinearitas
Independensi	0,192	5,218	Tidak ada multikolinearitas
Kompetensi	0,308	3,245	Tidak ada multikolinearitas
Pengetahuan dalam mendeteksi kekeliruan	0,126	7,912	Tidak ada multikolinearitas
Pengalaman auditor	0,402	2,484	Tidak ada multikolinearitas
Komitmen organisasi	0,626	1,597	Tidak ada multikolinearitas

Sumber: Data primer, diolah (2019)

Hasil uji multikolinearitas dilihat dari nilai *tolerance* dan VIF tidak terdapat multikolinearitas. Sehingga dapat disimpulkan bahwa dalam model regresi tidak terdapat multikolinearitas.

Uji Heteroskedastisitas

Variabel	Sig.	Keterangan
Profesionalisme	0,624	Tidak terjadi heteroskedastisitas
Etika profesi	0,062	Tidak terjadi heteroskedastisitas
Independensi	0,494	Tidak terjadi heteroskedastisitas
Kompetensi	0,853	Tidak terjadi heteroskedastisitas
Pengetahuan dalam mendeteksi kekeliruan	0,580	Tidak terjadi heteroskedastisitas
Pengalaman auditor	0,898	Tidak terjadi heteroskedastisitas
Komitmen organisasi	0,977	Tidak terjadi heteroskedastisitas

Sumber: Data primer, diolah (2019)

Hasil uji heteroskedastisitas dari semua variabel penelitian memiliki nilai signifikansi lebih besar dari 0,05. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak terdapat heteroskedastisitas.

Regresi Linier Berganda

Variabel	Beta	Sig. Two Tailed	Sig. One Tailed	Keterangan
Profesionalisme	0,079	0,343	0,171	H ₁ ditolak
Etika profesi	0,212	0,029	0,014	H ₂ diterima
Independensi	0,205	0,410	0,205	H ₃ ditolak
Kompetensi	0,363	0,046	0,023	H ₄ diterima
Pengetahuan dalam mendeteksi kekeliruan	-0,125	0,691	0,345	H ₅ ditolak
Pengalaman auditor	0,343	0,039	0,019	H ₆ diterima
Komitmen organisasi	-0,019	0,688	0,344	H ₇ ditolak
Variabel dependen: Materialitas Adjusted R2 Square: 0,772 Signifikansi F: 0,000 Konstanta: 2,739				

Sumber: Data primer, diolah (2019)

Hasil uji regresi berganda dengan persamaan $Y = -2,157 - 0,079\text{Prof} + 0,212\text{EP} - 0,205\text{Indp} + 0,363\text{Komp} - 0,125\text{PMK} + 0,343\text{PA} - 0,019\text{KO} + e$.

Koefisien Determinasi

Hasil uji koefisien determinasi dilihat dari *Adjusted R Square* memiliki nilai 0,772 atau 77,2%. Hal ini mengandung arti bahwa 77,2% variasi nilai pertimbangan tingkat materialitas dapat dijelaskan atau dipengaruhi oleh profesionalisme, etika profesi, independensi, kompetensi, pengetahuan dalam mendeteksi kekeliruan, pengalaman auditor, dan komitmen organisasi, sedangkan sisanya 22,8% dipengaruhi oleh variabel lainnya diluar penelitian ini.

Uji F

Hasil uji F menunjukkan bahwa nilai signifikansi sebesar 0,000, maka dapat diartikan nilai signifikansi 0,000 lebih kecil dari 0,05. Sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel profesionalisme, etika profesi, independensi, kompetensi, pengetahuan dalam mendeteksi kekeliruan, pengalaman auditor, dan komitmen organisasi berpengaruh secara bersama-sama terhadap pertimbangan tingkat materialitas.

Uji t

Hasil uji t menunjukkan bahwa variabel profesionalisme memiliki nilai signifikansi t sebesar 0,171 lebih besar dari 0,05 dengan nilai beta positif sebesar 0,079, maka dapat diartikan bahwa variabel profesionalisme tidak berpengaruh terhadap pertimbangan tingkat materialitas. Variabel etika profesi menunjukkan nilai signifikansi t sebesar 0,014 lebih kecil dari 0,05 dengan nilai beta positif sebesar 0,212, maka dapat diartikan bahwa variabel etika profesi berpengaruh positif terhadap pertimbangan tingkat materialitas. Variabel independensi menunjukkan nilai signifikansi t sebesar 0,205 lebih besar dari 0,05 dengan nilai beta positif sebesar 0,205, maka dapat diartikan bahwa variabel independensi tidak berpengaruh terhadap pertimbangan tingkat materialitas. Variabel kompetensi menunjukkan nilai signifikansi t sebesar 0,023 lebih kecil dari 0,05 dengan nilai beta positif sebesar 0,363, maka dapat diartikan bahwa variabel kompetensi berpengaruh positif terhadap pertimbangan tingkat materialitas. Variabel pengetahuan dalam mendeteksi kekeliruan menunjukkan nilai signifikansi t sebesar 0,345 lebih besar dari 0,05 dengan nilai beta negatif sebesar -0,125, maka dapat diartikan bahwa variabel pengetahuan dalam mendeteksi kekeliruan tidak berpengaruh terhadap pertimbangan tingkat materialitas. Variabel pengalaman auditor menunjukkan nilai signifikansi t

sebesar 0,019 lebih kecil dari 0,05 dengan nilai beta positif sebesar 0,343, maka dapat diartikan bahwa variabel pengalaman auditor berpengaruh positif terhadap pertimbangan tingkat materialitas. Variabel komitmen organisasi menunjukkan nilai signifikansi t sebesar 0,344 lebih besar dari 0,05 dengan nilai beta negatif sebesar -0,019, maka dapat diartikan bahwa variabel komitmen organisasi tidak berpengaruh terhadap pertimbangan tingkat materialitas.

PEMBAHASAN

Pengaruh Profesionalisme Terhadap Pertimbangan Tingkat Materialitas

Hasil pengujian pada hipotesis pertama dapat diketahui bahwa nilai signifikansi pada variabel profesionalisme sebesar 0,171 yang lebih besar dari 0,05 dengan nilai beta positif sebesar 0,079. Artinya bahwa variabel profesionalisme tidak berpengaruh terhadap pertimbangan tingkat materialitas, maka untuk H_1 ditolak. Hal tersebut tercermin dalam hasil olah data kuesioner yang menjelaskan bahwa auditor cenderung takut untuk menciptakan transparansi dalam laporan keuangan yang di audit.

Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Pratiwi dan Widhiyani (2017) yang mengungkapkan bahwa profesionalisme berpengaruh positif terhadap pertimbangan tingkat materialitas. Penelitian lain juga mengungkapkan bahwa profesionalisme berpengaruh positif terhadap pertimbangan tingkat materialitas (Idawati dan Eveline, 2016). Namun, hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sofia dan Damayanti (2017) yang mengungkapkan bahwa profesionalisme tidak berpengaruh terhadap pertimbangan tingkat materialitas.

Pengaruh Etika Profesi Terhadap Pertimbangan Tingkat Materialitas

Hasil pengujian pada hipotesis kedua dapat diketahui bahwa nilai signifikansi variabel etika profesi sebesar 0,014 yang lebih kecil dari 0,05 dengan nilai beta positif sebesar 0,212. Artinya bahwa variabel etika profesi berpengaruh positif terhadap pertimbangan tingkat materialitas, maka untuk H_2 diterima. Semakin baik auditor dalam memahami etika profesinya, maka semakin tepat dalam mempertimbangkan tingkat materialitas.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Pratiwi dan Widhiyani (2017) yang mengungkapkan bahwa etika profesi berpengaruh positif terhadap pertimbangan tingkat materialitas. Kuncoro dan Ermawati (2017) juga mengungkapkan dalam penelitiannya bahwa etika profesi berpengaruh positif terhadap

pertimbangan tingkat materialitas. Sofia dan Damayanti (2017) dalam penelitiannya mengungkapkan bahwa etika profesi berpengaruh positif terhadap pertimbangan tingkat materialitas.

Pengaruh Independensi Terhadap Pertimbangan Tingkat Materialitas

Hasil pengujian pada hipotesis ketiga dapat diketahui bahwa nilai signifikansi variabel independensi sebesar 0,205 yang lebih besar dari 0,05 dengan nilai beta positif sebesar 0,205. Artinya bahwa variabel independensi tidak berpengaruh terhadap pertimbangan tingkat materialitas, maka untuk H_3 ditolak. Hal tersebut tercermin dalam olah data kuesioner yang menjelaskan bahwa auditor terpengaruh oleh tekanan manajemen dalam melakukan audit, dan auditor tidak bebas dalam menggunakan *judgment* mengenai fakta dan opini dalam laporan audit, sehingga membuat auditor tidak tepat dalam mempertimbangkan tingkat materialitas.

Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Kuncoro dan Ermawati (2017), dan Utami (2017) yang mengungkapkan bahwa independensi berpengaruh positif terhadap pertimbangan tingkat materialitas. Idawati dan Eveline (2016) dalam penelitiannya juga mengungkapkan bahwa independensi berpengaruh positif terhadap pertimbangan tingkat materialitas.

Pengaruh Kompetensi Terhadap Pertimbangan Tingkat Materialitas

Hasil pengujian pada hipotesis keempat dapat diketahui bahwa nilai signifikansi variabel kompetensi sebesar 0,023 yang lebih kecil dari 0,05 dengan nilai beta positif sebesar 0,363. Artinya bahwa variabel kompetensi berpengaruh positif terhadap pertimbangan tingkat materialitas, maka untuk H_4 diterima. Semakin baik kompetensi yang dimiliki oleh auditor, maka semakin tepat dalam mempertimbangkan tingkat materialitas. Hal ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Idawati dan Eveline (2016) yang mengungkapkan bahwa kompetensi berpengaruh terhadap pertimbangan tingkat materialitas. Namun, hasil penelitian ini bertolak belakang dengan penelitian yang dilakukan oleh Utami (2017) yang menjelaskan bahwa kompetensi tidak berpengaruh terhadap pertimbangan tingkat materialitas.

Pengaruh Pengetahuan Dalam Mendeteksi Kekeliruan Terhadap Pertimbangan Tingkat Materialitas

Hasil pengujian pada hipotesis kelima dapat diketahui bahwa nilai signifikansi variabel pengetahuan dalam mendeteksi kekeliruan sebesar 0,345 yang lebih besar dari

0,05 dengan nilai beta negatif sebesar -0,125. Artinya bahwa variabel pengetahuan dalam mendeteksi kekeliruan tidak berpengaruh terhadap pertimbangan tingkat materialitas, maka untuk H_5 ditolak. Hal tersebut tercermin dalam olah data kuesioner yang menjelaskan bahwa auditor kurang memiliki pengetahuan tentang mendeteksi kekeliruan, dan tidak memiliki keluasan pengetahuan, sehingga kurang baik dalam mempertimbangkan tingkat materialitas. Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Utami (2017) yang mengungkapkan bahwa pengetahuan dalam mendeteksi kekeliruan berpengaruh positif terhadap pertimbangan tingkat materialitas.

Pengaruh Pengalaman Auditor Terhadap Pertimbangan Tingkat Materialitas

Hasil pengujian pada hipotesis keenam dapat diketahui bahwa nilai signifikansi variabel pengalaman auditor sebesar 0,019 yang lebih kecil dari 0,05 dengan nilai beta positif sebesar 0,343. Artinya bahwa variabel pengalaman auditor berpengaruh positif terhadap pertimbangan tingkat materialitas, maka untuk H_6 diterima. Semakin tinggi pengalaman auditor, maka semakin baik pula pandangan dan tanggapan tentang informasi yang terdapat dalam laporan keuangan karena telah banyak melakukan penugasan dalam pemeriksaan laporan keuangan berbagai jenis perusahaan.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Kuncoro dan Ermawati (2017), Utami (2017), Pratiwi dan Widhiyani (2017) dalam penelitiannya mengungkapkan bahwa pengalaman auditor berpengaruh positif terhadap pertimbangan tingkat materialitas. Sofia dan Damayanti (2017) juga menjelaskan dalam penelitiannya bahwa pengalaman berpengaruh positif terhadap pertimbangan tingkat materialitas.

Pengaruh Komitmen Organisasi Terhadap Pertimbangan Tingkat Materialitas

Hasil pengujian pada hipotesis ketujuh dapat diketahui bahwa nilai signifikansi variabel komitmen organisasi sebesar 0,344 yang lebih besar dari 0,05 dengan nilai beta negatif sebesar -0,019. Artinya bahwa variabel komitmen organisasi berpengaruh negatif terhadap pertimbangan tingkat materialitas, maka untuk H_7 ditolak. Hasil ini dapat tercermin dalam olah data kuesioner yang menjelaskan bahwa auditor tidak merasa menjadi bagian dari organisasinya tempat dia bekerja. Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Pratiwi dan Widhiyani (2017) yang mengungkapkan bahwa komitmen organisasi berpengaruh positif terhadap pertimbangan tingkat materialitas.

PENUTUP

Simpulan

Berdasarkan hasil analisis yang dijelaskan pada bab sebelumnya, maka penulis dapat mengambil beberapa kesimpulan mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi pertimbangan tingkat materialitas.

1. Profesionalisme tidak berpengaruh terhadap pertimbangan tingkat materialitas.
2. Etika profesi berpengaruh positif terhadap pertimbangan tingkat materialitas.
3. Independensi tidak berpengaruh terhadap pertimbangan tingkat materialitas.
4. Kompetensi berpengaruh positif terhadap pertimbangan tingkat materialitas.
5. Pengetahuan dalam mendeteksi kekeliruan tidak berpengaruh terhadap pertimbangan tingkat materialitas.
6. Pengalaman berpengaruh positif terhadap pertimbangan tingkat materialitas.
7. Komitmen organisasi tidak berpengaruh terhadap pertimbangan tingkat materialitas.

Keterbatasan

Penelitian ini masih terdapat beberapa keterbatasan. Keterbatasan ini diharapkan dapat diantisipasi dan diperbaiki dalam penelitian selanjutnya. Beberapa keterbatasan penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Sebagian kantor akuntan publik menolak untuk mengisi kuesioner dikarenakan waktu penyebaran kuesioner yang bertepatan dengan proses pengauditan laporan keuangan entitas, sehingga Kantor akuntan publik belum bisa meluangkan waktu untuk pengisian kuesioner.
2. Beberapa Kantor Akuntan Publik memiliki kriteria mahasiswa dalam penerimaan kuesioner, yaitu hanya menerima mahasiswa mulai dari S2, sehingga untuk mahasiswa S1 Kantor Akuntan Publik tidak berkenan untuk menerima kuesioner.

Saran

Peneliti memberikan beberapa saran terkait penelitian ini, yaitu:

1. Diharapkan menentukan waktu penelitian yang tepat, atau tidak bertepatan dengan proses pengauditan laporan keuangan entitas, sehingga kuesioner dapat tersebar secara merata.

2. Diharapkan bagi kantor akuntan publik untuk tidak terlalu ketat dalam penerimaan kuesioner, alangkah baiknya menerima bagi semua jenjang mahasiswa sehingga akan membantu para mahasiswa dalam mencari data.

DAFTAR PUSTAKA

- Afriska, Ariyanni, Rizal Effendi, dan Cherry Dhia Wenny. 2015. "Pengaruh Profesionalisme Auditor dan Kualitas Audit terhadap Tingkat Materialitas atas Laporan Keuangan" *Jurnal STIE Palembang*.
- Anggara, M. Agung. 2017. "Pengaruh Etika Profesi, Pengalaman, Pengetahuan, dan Gender Terhadap Pertimbangan Tingkat Materialitas" *JOM FEKON* (Februari). *Vol. 4. No.1*.
- Aprilia, Hildayeni. 2017. "Pengaruh Profesionalisme, Pengetahuan Mendeteksi Kekeliruan, Etika Profesi, dan Akuntabilitas Terhadap Pertimbangan Tingkat Materialitas" *JOM FEKON* (Februari). *Vol.4 No.1*.
- Arens, Alvin A. 2008 *Auditing dan Jasa Assurance*. Jilid 1. Edisi 12. Jakarta: Erlangga.
- Asih. 2006. Pengaruh Pengalaman Terhadap Peningkatan Keahlian Auditor dalam Bidang Auditing. Skripsi. Universitas Negeri Yogyakarta.
- Boynton, William C. 2006. *Modern Auditing*. Edisi Ketujuh. Erlangga: Jakarta.
- Frank, Iko Meke., dan Dodik Ariyanto. 2016. "Pengaruh Profesionalisme, Komitmen Profesional Dan Pengalaman Kerja Pada Pertimbangan Tingkat Materialitas Audit atas Laporan Keuangan" *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana* (Desember), hal. 2171-2197.
- Ghozali, Imam. 2013. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 21* (edisi 7). Semarang: Universitas Diponegoro.
- Herawaty, A., dan Susanto, Y.K. (2009) "Pengaruh Profesionalisme, Pengetahuan Mendeteksi Kekeliruan, dan Etika Profesi terhadap Pertimbangan Tingkat Materialitas Akuntan Publik" *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, *Vol.11 No.1*. hal 13-20.
- Herawaty, Netty, dan Fitriani Mansur. 2016. "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Auditor Terhadap Pertimbangan Tingkat Materialitas Dalam Audit Laporan Keuangan Pemerintah Daerah Oleh BPK Ri Perwakilan Propinsi Jambi" *Jurnal Penelitian Universitas Jambi Seri Humaniora*. *Vol.18 No.1*. hal 57-67.
- Idawati, Wiwi, dan Roswita Eveline. 2016. "Pengaruh Independensi, Kompetensi, dan Profesionalisme Auditor Terhadap Pertimbangan Tingkat Materialitas Dalam Pemeriksaan Laporan Keuangan" *Jurnal Akuntansi* (Januari). *Vol.XX. No.1*. hal 16-32.

- Ikatan Akuntansi Indonesia. 2011. *Standar Profesional Akuntan Publik*. Jakarta: Salemba Empat.
- Juniati, Evi, dan Ni Nyoman Alit Triani. 2013. "Pengaruh Profesionalisme Auditor, Etika Profesi, Pengalaman Auditor, Dan Kompleksitas Tugas Terhadap Pertimbangan Tingkat Materialitas Dalam Melakukan Audit Laporan Keuangan" *Equilibrium* (April). *Vol.11 No.1*. hal 1-16.
- Kinanti, Anesia Putri (2013) "Pengaruh Kompetensi, Independensi dan Motivasi Auditor terhadap Pertimbangan Tingkat Materialitas dalam suatu Pengauditan Laporan Keuangan" *Jurnal Ilmiah Mahasiswa FEB*. *Vol.1 No.2*. hal 58-72.
- Kuncoro, Amin., dan Nanik Ermawati. 2017. "Pengaruh Independensi, Pengalaman, Pengetahuan dan Etika Profesi Terhadap Pertimbangan Materialitas" *Jurnal MONEX* (Juni), hal 286-291.
- Kusuma, Novanda Friska Bayu Aji. 2012. "Pengaruh Profesionalisme Auditor, Etika Profesi dan Pengalaman Auditor Terhadap Pertimbangan Tingkat Materialitas" *Skripsi*. Universitas Negeri Yogyakarta : Yogyakarta.
- Lestari, Anindy Mugia. 2015. "Pengaruh Profesionalisme, Etika, Pengalaman, Pengetahuan Dan Kualitas Audit Terhadap Pertimbangan Tingkat Materialitas Akuntan Publik" *Jurnal Akuntansi Fakultas Ekonomi*. Universitas Negeri Surabaya : Surabaya.
- Lestari, N.M.A., &Utama, I.M.K. (2013) "Pengaruh Profesionalisme, Pengetahuan Mendeteksi Kekeliruan, Pengalaman, Etika Profesi pada Pertimbangan Tingkat Materialita" *E-Jurnal Akuntansi*. *Vol.5 No.1*. hal 78-92.
- Madali, Dirangga. 2016. "Pengaruh Profesionalisme Auditor, Pengetahuan Mendeteksi Kekeliruan, Pengalaman Auditor dan Etika Profesi Terhadap Pertimbangan Tingkat Materialitas Akuntan Publik" *JOM FEKON* (Februari) *Vol.3 No.1*.
- Messier, W.F., Glover, S.M., & Prawitt, D.F. (2014) *Jasa Audit dan Assurance: Pendekatan Sistematis*. Edisi 8. Jakarta: Salemba Empat.
- Minanda, Reza dan Dul Muid. (2013) "Analisis Pengaruh Profesionalisme, Pengetahuan Mendeteksi Kekeliruan, Pengalaman Bekerja Auditor, dan Etika Profesi Terhadap Pertimbangan Tingkat Materialitas Akuntansi Publik" *Diponegoro Journal Of Accounting*, *Vol.1 No.1*. hal 1-8.
- Mulyadi. 2015. *Auditing 1*. Edisi 6. Jakarta: Salemba Empat.
- Nurasik, dan Santi Rahma Dewi. 2018. "Profesionalisme Dan Etika Profesi Sebagai Dasar Pertimbangan Tingkat Materialitas Akuntan Publik" *Jurnal Akuntansi* (Oktober). *Vol.2. No.2*.
- Nurmayanti. 2018. Begini Awal Mula Kasus SNP Finance yang Rugikan 14 Bank di <https://www.liputan6.com> (diakses 20 Desember 2018).

- Pratiwi, Veny Thama., dan Ni Luh Sari Widhiyani. 2017. “Pengaruh Profesionalisme, Komitmen Organisasi, Etika Profesi, dan Pengalaman Auditor pada Tingkat Pertimbangan Materialitas” *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana* (Mei), hal 1463-1489.
- Sari, Pratiwi Nila. 2016. “Pengaruh Independensi dan Keahlian Auditor Terhadap Penentuan Tingkat Materialitas Dalam Pemeriksaan Laporan Keuangan” *Jurnal Kajian Ilmiah UBJ* (Mei). Vol.16 No.2.
- Sarwono, Jonathan dkk. 2010. *Riset Akuntansi Menggunakan SPSS*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Sofia, Irma Paramita, dan Risha Trisantya Damayanti. 2017. “Pengaruh Pengalaman, Profesionalisme, dan Etika Profesi Auditor Terhadap Penentuan Tingkat Materialitas” *Widyakala* (September). Vol. 4 No.2.
- Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Tim. 2018. Kronologi SNP Finance dari 'Tukang Kredit' ke 'Tukang Bobol' di <https://www.cnnindonesia.com> (diakses 20 Desember 2018).
- Timur, Rudi Prasetya. 2017. “Pengaruh Independensi Auditor, Pengalaman Auditor, Struktur Audit dan Kualitas Audit terhadap Pertimbangan Tingkat Materialitas pada Proses Pengauditan Laporan Keuangan.” *E-Jurnal Akuntansi UNY*.
- Tjandrawinata, Cindy. Pudjolaksono, Eko. 2013. “Pengaruh Profesionalisme Auditor Terhadap Pertimbangan Tingkat Materialitas dalam Pemeriksaan Laporan Keuangan pada Kantor Akuntan Publik di Surabaya” *Calyptra*. Vol.2 No.1.
- Utami, Shinta. 2017. “Pengaruh Independensi, Kompetensi, Pengetahuan Dalam Mendeteksi Kekeliruan dan Pengalaman Auditor terhadap Pertimbangan Tingkat Materialitas” *JOM Fekon* (Februari), hal 381-395.
- Widjaya, Ignatius Natanael, dan Rutman Lumbantoruan. 2016. “Pengaruh Profesionalisme dan Pengalaman Auditor Untuk Mempertimbangkan Tingkat Materialitas Dalam Pemeriksaan Laporan Keuangan” *Buletin Ekonomi FEUKI* (Mei). Vol.20 No. 1.